

Persepsi Guru Terhadap Pengembangan Profesionalisme Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo

Noni Agustina, Ratnawati Susanto

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Esa Unggul
Jalan Terusan Arjuna Utara No. 9, Indonesia
noni@esaunggul.ac.id

Abstrak—Pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari peranan guru dalam proses pembelajaran. Guru yang profesional akan menciptakan generasi masa depan yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang berkualitas. Untuk membentuk guru yang profesional diperlukan usaha-usaha untuk mengembangkan profesionalismenya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi. Di zaman sekarang, guru dituntut untuk memiliki kecakapan digital (*digital literacy*). Oleh karena itu, guru harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Untuk memfasilitasi hal tersebut, SEAMOLEC memberikan kesempatan kepada guru di wilayah Indonesia untuk mengikuti pelatihan Edmodo yang dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme guru. Pelatihan ini dilakukan secara daring sehingga tidak mengganggu aktivitas mengajar guru di sekolah. Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengali dan menggambarkan persepsi guru mengenai pelatihan media pembelajaran yang berbasis Edmodo. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jumlah sampelnya sebanyak 13 guru yang terdiri dari guru SMP, SMA dan SMK yang tersebar di beberapa provinsi di wilayah Indonesia. Untuk mengumpulkan data menggunakan angket secara online dan dokumen analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi yang positif terhadap pengembangan profesionalisme melalui pelatihan Edmodo karena mereka dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan Edmodo dalam proses pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran menggunakan Edmodo memberikan manfaat kepada siswa karena hampir sebagian besar siswa senang dan termotivasi dalam belajar.

Kata Kunci—persepsi guru; pelatihan; pengembangan profesionalisme; media sosial Edmodo

I. PENDAHULUAN

Guru merupakan jantung pendidikan yang memiliki peranan yang sangat besar dalam mencetak generasi bangsa. Guru adalah salah satu profesi yang dituntut untuk selalu mengembangkan profesionalismenya. Pengembangan profesionalisme tersebut bertujuan untuk meningkatkan, memperbaharui kompetensi guru, meningkatkan rasa bangga

dan cinta terhadap profesi guru sehingga dapat mencapai pendidikan yang berkualitas [1].

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan profesionalisme guru yaitu mengembangkan diri dengan melakukan kegiatan seperti diklat, pelatihan atau lokarya; mengikuti publikasi ilmiah, serta mengembangkan karya inovatif seperti membuat sebuah karya, alat peraga atau media belajar [2]. Meskipun terdapat beberapa cara mengembangkan profesionalisme guru, masih ada guru yang tidak melakukannya dengan alasan keterbatasan waktu. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Suprianto bahwa dari 131 guru di salah satu SMK Sragen, hanya 12 guru yang mau mengembangkan kemampuan profesionalismenya dalam bentuk penelitian tindakan sekolah dan membuat media pembelajaran, meskipun masih belum dilakukan secara berkesinambungan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, SEAMOLEC memberikan kesempatan kepada guru-guru Indonesia untuk mengembangkan kemampuan profesionalismenya dengan mengadakan pelatihan membuat media pembelajaran yang berbasis aplikasi, yang disebut dengan Edmodo secara daring [3]. Pelatihan Edmodo secara daring merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kompetensi guru, dalam hal ini adalah literasi digital guru Indonesia karena di era abad 21, guru harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan bekal kepada siswa dalam kehidupan mendatang sehingga sumber daya manusia Indonesia dapat bersaing di tingkat regional, nasional maupun internasional.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, guru-guru Indonesia mengikuti pelatihan Edmodo secara daring dan gratis mulai tanggal 10 Mei sampai 13 Juni 2017. Studi ini sangat penting dilakukan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan persepsi guru-guru Indonesia dalam mengembangkan kemampuan profesionalisme mereka melalui pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis Edmodo mulai dari tahapan orientasi, pembelajaran,

pembuatan media pembelajaran berbasis Edmodo dan implementasi aplikasi tersebut.

II. LANDASAN TEORI

A. Persepsi

Persepsi secara psikologis sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Persepsi merupakan fungsi otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses yang masuk melalui indera manusia [4]. Persepsi pada setiap individu dapat berbeda dan persepsi positif dan negatif akan mempengaruhi setiap tindakan manusia secara nyata. Perbedaan persepsi dapat terjadi karena faktor-faktor yang berbeda pada diri individu, antara lain pendidikan, pengetahuan, pengalaman dan sudut pandang dalam menerima suatu objek melalui panca inderanya dan kemudian menafsirkannya. Faktor-faktor ini dapat digolongkan sebagai faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup antara lain perasaan, sikap, kepribadian, keinginan/harapan, perhatian, nilai, minat, motivasi dan sebagainya. Sementara faktor eksternal yang dapat mempengaruhi persepsi adalah: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh atas pengetahuan, kondisi lingkungan dan sebagainya. Persepsi juga merupakan hasil pengamatan terhadap objek atau peristiwa yang diinterpretasikan [5]. Pengamatan dapat terjadi karena fungsi dari kognisi manusia yang diawali dengan pencatatan indera, pengenalan pola dan perhatian sebagai langkah awal yang melahirkan suatu persepsi. Perhatian menjadi indikator ketertarikan seorang individu atas suatu objek yang selanjutnya melahirkan persepsi positif atau negatif, yang selanjutnya menyebabkan seseorang melakukan tindakan atas persepsinya.

B. Pelatihan

Pelatihan sebagai suatu rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian seseorang baik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menyebabkan seseorang dapat mengikuti informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan sangat cepat dan melakukan penyesuaian terhadap cara kerja yang lebih baru, lebih efisien dan lebih efektif, lebih inovatif, lebih kreatif dan menjadi lebih optimal dalam mencapai tujuan dengan memperhatikan tingkat kenyamanan dalam melakukan aktivitas [6]. Maka pelatihan menjadi bagian yang dapat memfasilitasi terjadinya perubahan perilaku hasil belajar. Pelatihan juga merupakan bagian dari pembelajaran karena dengan pelatihan, seseorang belajar untuk mengembangkan kemampuannya. Beberapa prinsip dari pelatihan yang sangat mendasar adalah bahwa adanya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran/pelatihan, yang berarti bahwa peserta pelatihan hendaknya menerapkan hasil pelatihan sehingga meningkatkan tingkat pemahaman atas konsep pengetahuan

materi, keterampilan dalam menggunakan/mengaplikasikan dan sikap dalam menggunakan. Hasil pelatihan akan semakin efektif apabila terkait dengan pekerjaan atau kehidupan nyata

C. Pengembangan Profesionalitas

Pengembangan profesional seorang guru antara lain adalah ditunjang dengan kemampuannya menciptakan kondisi dan interaksi proses pembelajaran yang optimal dan kondusif. Kemampuan profesionalitas guru dapat terlihat dari caranya memberdayakan, merancang ataupun mengembangkan sumber belajar. Dalam kawasan disiplin ilmu Teknologi Pendidikan, yang dimaksud dengan sumber belajar menurut AECT (*Association of Education Communication Technology*), meliputi: (1) Pesan (*Message*) yaitu semua bentuk gagasan, fakta, arti, data yang menjadi materi/pesan pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk diteruskan kepada siswa; (2) Orang (*People*) yaitu orang yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah dan penyaji pesan, misalnya guru, siswa; (3) Bahan (*Material*), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan, misalnya internet, (4) Alat (*device*), yaitu perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan, misalnya: komputer.; (5) Teknik (*Technique*), yaitu prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan, misalnya melalui simulasi, menonton film dan sebagainya; (6) Lingkungan (*Setting*), yaitu situasi atau suasana sekitar di mana pesan disampaikan, misalnya: dalam ruangan, berbasis maya, dan sebagainya.

Kemampuan para guru peserta pelatihan dalam menerapkan media sosial Edmodo dalam pembelajaran merupakan bagian dari pengembangan profesionalitas guru, karena di dalamnya guru melakukan kegiatan pengembangan sumber belajar, melalui aktivitas penggunaan Edmodo, guru menyampaikan materi (pesan) dari guru kepada siswa (orang) dengan menggunakan internet (bahan) dan komputer (alat) melalui teknik informasi dan teknologi (*Technique*) dengan berbasis pada lingkungan pembelajaran tatap muka dan maya (*e-learning*).

D. Media Sosial Edmodo dan Studi yang Relevan

Edmodo adalah jaringan media sosial yang dimanfaatkan dalam pembelajaran secara online. Jaringan ini dianggap aman untuk digunakan dalam pembelajaran kelas online. Penggunaan media sosial online ini memungkinkan interaksi berlangsung tanpa batas ruang dan waktu. Guru, siswa, dan orang tua dapat berinteraksi dengan menggunakan Edmodo. Guru dapat memposting tugas atau latihan dan quiz. Siswa dapat mengirim tugas, pekerjaan rumah atau latihan juga. Siswa, guru, dan orang tua dapat melihat nilai. Edmodo sangat bermanfaat dalam aktivitas pembelajaran karena dapat mendorong interaksi sosial dimana siswa dapat

mengungkapkan ide atau pendapat mereka dalam “dinding” Edmodo [7]

Terdapat beberapa langkah dalam menggunakan Edmodo. Langkah-langkah tersebut adalah (a) guru mendaftar; (b) siswa mendaftar; (c) memposting dasar; (d) melakukan posting berikutnya; (e) memposting polling; (f) bekerja dengan tugas; (g) membuat kuis; (h) memberi tugas melalui kuis; (i) mengambil quiz; (j) membagi kelas; (k) membuat kalender dan perpustakaan; (l) memberi umpan balik. Adapun catatan yang menjadi keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam mengaplikasikan Edmodo dalam pembelajaran tatap muka di kelas adalah: (a) harus tersedianya koneksi internet, dan (b) jumlah komputer harus sesuai dengan jumlah siswa di kelas. [8]

Edmodo memiliki bentuk seperti facebook. Edmodo sangat tepat digunakan untuk mengajarkan kemampuan menulis, khususnya mengajarkan *Genre-Based Approach*. Siswa memberikan persepsi positif dan negatif dalam menggunakan Edmodo dalam proses pembelajaran menulis. Menggunakan Edmodo merupakan pengalaman baru untuk mereka, sehingga ketika pertama kali menggunakan Edmodo mereka menemui kendala. Namun mereka dapat mengunduh materi yang diberikan oleh guru dalam fitur *library* yang ada dalam Edmodo. Mereka juga merasakan bahwa menggunakan Edmodo sangat mudah dan sederhana serta mereka termotivasi dalam menulis menggunakan Edmodo. Mereka juga dapat berkomunikasi dengan guru dan teman meskipun terkendala dengan Bandwith [9]

Selain itu, siswa yang memiliki motivasi yang tinggi sangat tertantang karena dapat membangun kepercayaan diri dan kemandirian dalam belajar karena peran guru tidak terlalu dominan. Hasil belajar siswa dengan menggunakan Edmodo lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan Edmodo [10,11]

Edmodo mendorong keterlibatan siswa dan pembelajaran, preferensi siswa untuk menggunakan Edmodo terutama ditujukan untuk sumber daya, dukungan dan komunikasi seperti forum, diskusi dan juga untuk aktivitas online, siswa menemukan Edmodo sebagai sebuah platform pembelajaran sosial yang bagus dan mudah digunakan dan memungkinkan mereka menikmati bekerja di kelas online. [12]

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Pelaksanaan penelitian dimulai dari Mei sampai Juli 2017. Pelatihan Edmodo diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari guru di beberapa wilayah Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket secara elektronik yaitu menggunakan google form yang terdiri dari 16 item pertanyaan yang terkait dengan persepsi guru dalam pengembangan profesionalisme melalui pelatihan media

pembelajaran berbasis Edmodo dan dokumen analisis berupa jadwal pelatihan yang diberikan oleh SEAMOLEC dalam website (<http://mooc.seamolec.org>). Meskipun angket diberikan kepada 30 peserta pelatihan Edmodo, hanya 13 peserta yang mengirimkan angket kepada peneliti. Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 13 guru. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh, data demografi menunjukkan bahwa subyek penelitian ini terdiri dari 7 guru yang berjenis kelamin perempuan dan 6 guru berjenis kelamin laki-laki. Usia guru bervariasi, usia dengan rentangan 20-30 tahun sebanyak 2 orang, usia 31-40 sebanyak 3 orang, usia 41-50 sebanyak 8 orang. Masa mengajar guru juga bervariasi, masa mengajar 1-5 tahun sebanyak 1 orang, 6-10 tahun sebanyak 4 orang, 11-15 tahun sebanyak 5 orang, 16-20 sebanyak 2 orang, di atas 20 tahun sebanyak 1 orang. Guru-guru tersebut berasal dari wilayah Aceh, Banten, Nusa Tenggara Barat, Riau, Bali, Jawa Tengah, Bekasi, Jawa Barat, Sumatera Utara dan Sumatera Utara. Mereka mengajar dari tingkat SMP, SMA dan SMK dengan mata pelajaran yang bervariasi.

Informasi mengenai pelatihan SEAMOLEC diperoleh dari beberapa sumber yaitu dari teman (sebanyak 5 orang), SEAMOLEC (sebanyak 3 orang), WhatsApp (sebanyak 2 orang), facebook (sebanyak 1 orang), email (sebanyak 1 orang), dan internet (sebanyak 1 orang). Data menunjukkan bahwa sebanyak 53,8 % pernah mengikuti pelatihan Edmodo sebelumnya dan 46,2 % belum pernah. Para guru mengikuti pelatihan Edmodo yang diselenggarakan oleh SEAMOLEC karena memiliki beberapa alasan. Alasannya adalah sebanyak 46 % ingin meningkatkan kompetensi (pengetahuan dan keterampilan) terutama dalam bidang IT, 39 % karena ingin mengimplementasikan dalam proses belajar dan mengajar, dan 15 % karena tuntutan zaman dimana guru harus bisa menyesuaikan pembelajaran di era digital. Hasil penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekici (2017) yaitu 58 calon guru SD di Turki memiliki persepsi bahwa pengetahuan pedagogik dan kompetensi dalam menggunakan teknologi, dalam hal ini Edmodo mengalami peningkatan. Banyak dari mereka sebelumnya belum pernah menggunakan Edmodo. Mereka mengatakan bahwa Edmodo sangat bermanfaat bagi mereka karena dapat digunakan dalam pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan komunikatif. Penggunaan teknologi sangat diperlukan oleh guru dalam pengembangan profesionalisme mereka karena dapat menunjang proses pembelajaran (Enriquez, 2014) [13]

SEAMOLEC memberikan pelatihan secara daring dengan jadwal yang terstruktur dengan baik. Para guru mendapatkan kesempatan untuk mengikuti orientasi pada pertemuan pertama pada tanggal 10 Mei 2017, proses pembelajaran yang terdiri dari membaca materi yang disediakan, diskusi secara

“live” ketika proses pembelajaran secara daring maupaun melalui WhatsApps group dan mengerjakan latihan (quiz), dan impelentasi dan pengumpulan karya akhir. Proses pembelajaran sebanyak 8 sesi. Hanya ada 4 guru yang mengikuti proses pembelajaran sebanyak 8 sesi, sisanya hanya mengikuti sebanyak 1 sesi (sebanyak 1 orang), 2 sesi (sebanyak 1 orang), 3 sesi (sebanyak 1 orang), 4 sesi (sebanyak 5 orang), dan 6 sesi (sebanyak 1 orang).

Jadwal Pelatihan	
1. Orientasi 10 Mei 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Registrasi peserta dalam MOOC • Pembagian group dalam whatsapp untuk komunikasi • Uji coba video conference via WebEx
2. Pembelajaran 11 - 23 Mei 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca materi • Berdiskusi • Mengerjakan latihan (kuis)
3. Implementasi dan Pengumpulan Karya Akhir 24 Mei - 6 Juni 2017, pukul 22.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat karya akhir • Mengumpulkan karya akhir
4. Penilaian Karya Akhir 07 - 13 Juni 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta yang memenuhi kriteria kelulusan atau mencapai indikator kelulusan dinyatakan lulus

Gbr. 1 Jadwal Pelatihan Edmodo (<http://mooc.seamolec.org>)

Alasan guru mengikuti kurang dari 8 sesi karena kesibukan, berbenturan dengan kegiatan lain, terbatasnya waktu, sinyal yang tidak stabil dan dapat membaca materi dalam bentuk handout powerpoint and video yang telah disediakan di website (<http://mooc.seamolec.org>) secara mandiri.



Gbr. 2 Materi Pelatihan Edmodo (<http://mooc.seamolec.org>)

Sebanyak 61,5 % guru menemui kendala dalam mengimplementasikan Edmodo. Hampir sebagian besar, masalah yang dihadapi adalah masalah koneksi jaringan internet yang tidak stabil. Selain itu adalah masalah fasilitas sekolah yang tidak memadai dan kualitas suara yang kurang jelas. Untuk menghadapi permasalahan tersebut, guru menggunakan paket data, menggunakan beberapa provider, mencari tempat yang jaringannya baik, bertanya kepada mentor SEAMOLEC, berlangganan Indohome 100 Mbps, pergi ke warnet, dan menggunakan speaker. Ekici (2017) juga menemukan bahwa calon guru SD di Turki menemui kendala dalam penggunaan akses internet [13].

Ketiga belas guru tersebut mengajarkan mata pelajaran yang berbeda. Mata pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan Edmodo yaitu bahasa Jawa, Bahasa Inggris,

IPA, kimia, matermatika, pengantar akuntansi, pemrograman web, TIK dan pemeliharaan kelistriakn dan kendaraan ringan. Mereka memposting tugas, ulangan atau quiz, materi dalam bentuk Microsoft word, PDF, PowerPoint, video yang terhubung dengan YouTube dan tutorial menggunakan Edmodo.

Guru memperkenalkan Edmodo kepada siswa dengan beberapa cara yaitu membawa siswa ke laboratorium komputer, menjelaskan dan meminta siswa untuk mempraktekannya. Ketika guru menggunakan Edmodo dalam proses pembelajaran, siswa memberikan respon positif dan negatif. Hampir sebagian besar sangat senang dan termotivasi dalam menggunakan Edmodo (69%) dan sebanyak 31 % siswa terkadang masih bingung cara menggunakannya.

Guru memiliki persepsi yang berbeda ketika menggunakan Edmodo dalam proses pembelajaran. Sebanyak 38 % mengatakan bahwa proses pembelajaran menjadi menyenangkan meskipun ada dari beberapa guru merasa sedikit merepotkan. 15 % mengatakan bahwa proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien dan 3 % mengungkapkan bahwa menggunakan Edmodo dapat mempermudah dalam proses pembelajaran. Sebanyak 8 % merasa tertantang dalam menggunakan Edmodo. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 8 % hasil belajar dan motivasi belajar siswa meningkat. Meskipun sebagian besar mengungkapkan bahwa Edmodo memberikan manfaat, namun sebanyak 8 % belum menunjukkan hasil yang maksimal dalam menggunakan Edmodo.

Pelatihan menggunakan Edmodo yang diikuti oleh guru memberikan manfaat dalam pengembangan profesionalisme guru karena dapat meningkatkan kompetensi guru yaitu kompetensi dalam menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi. Muara dari pengembangan profesionalisme tersebut dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kuliatas pembelajaran.[14]

V. KESIMPULAN

Salah satu dampak positif dari pengembangan profesionalisme guru adalah terjadi peningkatan kompetensi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 46 % kompetensi guru dalam menggunakan teknologi, khususnya Edmodo mengalami peningkatan dan mereka memiliki semangat untuk mengimplemtasikannya dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Jika dilihat dari rentangan usia, guru-guru peserta pelatihan Edmodo yang diselenggarakan SEAMOLEC bersemangat dalam meningkatkan kompetensi mereka. Meskipun sebagian besar berada di rentangan usia 31-50 tahun. Selain itu mereka tidak menyerah ketika menemui kendala seperti koneksi jaringan internet yang tidak stabil dan terbatasnya sarana dan prasarana sekolah. Mereka berusaha mencari solusi atas permasalahan tersebut seperti berlanggana Indihome, menggunakan data paket, menggunakan speaker

dan pergi ke warung internet. Hampir sebagian besar merasakan bahwa penggunaan Edmodo dalam pembelajaran memberikan manfaat positif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini hanya menggunakan 13 subyek penelitian, diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan sampel yang lebih besar sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu diperlukan instrumen pengumpulan data berupa angket yang membahas mengenai persepsi siswa dalam penerapan Edmodo dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. E. Suprianto, "Analisis Pengembangan Profesionalisme Guru Berkelanjutan Di SMK Negeri 2 Sragen," 2015.
- [2] A. Y. Sobri, "Model-Model Pengembangan Profesionalisme Guru," *Konvensi Nas. Pendidik. Indones. VIII Tahun 2016*, vol. 4, no. 2, pp. 55–67, 2016.
- [3] W. Prayitno, "Pengembangan Pendidikan Dan Pelatihan Jarak Jauh Dengan Aplikasi Edmodo," 2015.
- [4] Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*. 2007.
- [5] Suharman, *Psikologi Kognitif*. 2015
- [6] Nasution. *Teknologi Pendidikan*. 2012
- [7] Monalisa and H. Ardi, "Using Edmodo Educational Social Network in Teaching English for High School Sudents," *J. English Lang. Teach.*, vol. 2, no. 1, pp. 220–225, 2013.
- [8] S. S. Evenddy and W. Hamer, "Edmodo As A Media to Teach Vocabulary," *J. English Lang. Stud.*, vol. 1, no. 1, pp. 26–34, 2016.
- [9] P. Purnawarman, Susilawati, and W. Sundayana, "The Use of Edmodo in Teaching Writing in A Blended Learning Setting," *Indones. J. Appl. Linguist.*, vol. 5, no. 2, pp. 242–252, 2016.
- [10] T. Hastomo, "The Effectiveness of Edmodo to Teach Writing Viewed From Students ' Motivation," 2016, vol. 1, pp. 580–585.
- [11] A. Z. Nu'man, "Efektifitas Penerapan E-Learning Model Edmodo Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus : SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo)," *Duta.com*, vol. 7, no. 1, pp. 1–13, 2014.
- [12] K. Balasubramanian and L. Nitin Fukey, "A Study on 'Student Preference towards the Use of Edmodo as A Learning Platform to Create Responsible Learning Environment,'" in *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2014, vol. 144, no. 144, pp. 416–422.
- [13] D. I. Ekici, "The Use Of Edmodo in Creating An Online Learning Community of Practice for Learning to Teach Science," vol. 5, no. 2, pp. 91–106, 2017.
- [14] T. Trust, D. G. Krutka, and J. P. Carpenter, "'Together we are better': Professional learning networks for teachers," *Comput. Educ.*, vol. 102, pp. 15–34, 2016.